

Pengobatan Tibbun Nabawi Perspektif Al Islam Kemuhammadiyaan Dan Medis

Rizlah Maulizah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Oman Fathurohman SW

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat: Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

rizlahmaulizah@gmail.com, Fathurohmansw@gmail.com

Abstract. *Thibbun Nabawi's medicine, which originates from Islamic teachings and was taught by the Prophet Muhammad SAW, has become an interesting subject of study in the health context. In the Al-Islam perspective, this treatment is seen as an integral part of worship and plays an important role in maintaining the physical and spiritual health of Muslims. This aim is to strengthen understanding of the relevance and application of Tibbun Nabawi in the modern context, especially among the Muhammadiyah community and in the medical world. This research uses qualitative methods with the type of library research. Literature research involves collecting and analyzing data from various relevant literature, including books, scientific journals, articles, and other documents that discuss Tibbun Nabawi, Muhammadiyah perspectives, and medical views. This article presents the results of research and discussions about the integration of Tibbun Nabawi with modern medicine, taking into account Al-Islam, Muhammadiyah and medical perspectives. By combining traditional knowledge and modern medical science, Thibbun Nabawi has the potential to become an important part of a holistic and effective health system for society.*

Keywords: *Thibbun Nabawi, Al-Islam Kemuhammadiyah, Medical.*

Abstrak. Pengobatan Thibbun Nabawi, yang bersumber dari ajaran Islam dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, telah menjadi subjek kajian yang menarik dalam konteks kesehatan. Dalam perspektif Al-Islam, pengobatan ini dipandang sebagai bagian integral dari ibadah dan memegang peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan spiritual umat Islam. Tujuan ini untuk memperkuat pemahaman tentang relevansi dan aplikasi Tibbun Nabawi dalam konteks modern, khususnya di kalangan komunitas Muhammadiyah dan dalam dunia medis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Penelitian pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas tentang Tibbun Nabawi, perspektif Muhammadiyah, dan pandangan medis. Artikel ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang integrasi Tibbun Nabawi dengan pengobatan modern, dengan mempertimbangkan perspektif Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan medis. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dan ilmu medis modern, Thibbun Nabawi memiliki potensi untuk menjadi bagian penting dari sistem kesehatan yang holistik dan efektif bagi masyarakat.

Kata kunci: Thibbun Nabawi, Al-Islam Kemuhammadiyah, Medis

LATAR BELAKANG

Pengobatan adalah aspek vital dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai pendekatan dan metode untuk menjaga serta memulihkan Kesehatan (Andira & Pudjibudojo, 2020). Dalam dunia modern, pengobatan sering kali identik dengan praktik medis konvensional yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, tidak semua sistem pengobatan bersumber dari metode medis konvensional. Salah satu pendekatan alternatif yang memiliki sejarah panjang dan kaya adalah pengobatan Thibbun Nabawi, atau pengobatan ala Rasulullah. Thibbun Nabawi merujuk pada metode pengobatan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang sahih. Pengobatan ini tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik tetapi juga melibatkan aspek spiritual, mencegah penyakit, serta menjaga keseimbangan jiwa dan raga. Selain itu, praktik berwudhu yang dilakukan secara rutin oleh umat Islam berfungsi sebagai tindakan preventif yang dapat membantu mencegah penyebaran penyakit melalui kebersihan yang konsisten. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencegahan penyakit fisik tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan spiritual, yang merupakan komponen penting dalam mencapai kesehatan yang menyeluruh.

Dalam perspektif Al-Islam, Thibbun Nabawi dianggap sebagai bentuk ibadah karena mengikuti sunnah Rasulullah. Pengobatan ini bukan hanya soal medis, tetapi juga terkait erat dengan keyakinan dan spiritualitas (Friyadi, 2021). Sebagai umat Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari memenuhi kewajiban agama, mengingat tubuh yang sehat memudahkan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Thibbun Nabawi menawarkan panduan komprehensif yang mencakup baik pencegahan maupun pengobatan penyakit berdasarkan ajaran Islam. Kemuhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang bertujuan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, juga menaruh perhatian besar pada aspek kesehatan. Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk kesehatan. Pendekatan Kemuhammadiyah dalam pengobatan menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan medis modern dengan prinsip-prinsip Thibbun Nabawi. Muhammadiyah berupaya untuk mempromosikan kesehatan holistik yang mencakup fisik, mental, dan spiritual.

Secara medis, Thibbun Nabawi menawarkan sejumlah praktik yang dapat diapresiasi dalam konteks kesehatan modern. Penggunaan herbal dan bahan alami dalam Thibbun Nabawi, misalnya, telah diakui memiliki manfaat kesehatan tertentu yang juga didukung oleh penelitian ilmiah. Metode-metode ini dapat melengkapi pengobatan konvensional, terutama dalam hal pencegahan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup (Nurfauzi, 2022). Namun, penting untuk memahami bahwa pengobatan Thibbun Nabawi harus diterapkan dengan bijak dan

disertai pengetahuan medis yang memadai untuk memastikan keselamatan dan efektivitasnya. Penelitian tentang Thibbun Nabawi dalam perspektif Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan medis memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana praktik ini dapat diintegrasikan dalam sistem kesehatan yang komprehensif. Pendekatan holistik ini tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik tetapi juga pada pemeliharaan kesejahteraan mental dan spiritual. Dengan demikian, Thibbun Nabawi dapat menjadi bagian dari solusi kesehatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus mengikuti perkembangan ilmu kedokteran modern.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi medis, penting untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai budaya serta agama. Thibbun Nabawi menawarkan perspektif unik yang dapat melengkapi praktik medis konvensional, memberikan alternatif yang lebih holistik, dan memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam (Rosari et al., 2023). Studi lebih lanjut dan penerapan yang bijaksana dari Thibbun Nabawi dapat memperkaya sistem kesehatan kita, menggabungkan kebijaksanaan tradisional dengan pengetahuan ilmiah untuk manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas. Kesehatan adalah kebutuhan utama bagi masyarakat untuk menjalankan berbagai aktivitas, baik fisik maupun mental (Fatahilah, 2020). Kesehatan adalah salah satu nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya, selain berbagai nikmat lainnya. Kesehatan harus dijaga dan dipertahankan, karena dengan tubuh yang sehat, manusia dapat lebih mudah beribadah kepada Allah Swt (Islami, 2022). Islam sebagai agama tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan dan tata cara beribadah kepada Sang Maha Pencipta untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, namun juga menyediakan berbagai tata cara dan pedoman yang bermanfaat bagi manusia, baik secara fisik maupun spiritual, termasuk dalam hal kesehatan (Ihsan, 2016).

Islam memiliki sistem pengobatan yang dikenal sebagai Thibbun Nabawi. Thibbun Nabawi, atau pengobatan ala Rasulullah, adalah metode pengobatan yang dijelaskan dalam Al-Quran dan Hadis yang sahih, yang berkaitan dengan kesehatan, baik untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit (Priani et al., 2023). Dalam hal pengobatan, Thibbun Nabawi menyediakan berbagai metode untuk mengatasi berbagai jenis penyakit. Penggunaan bahan alami seperti herbal dan rempah-rempah yang disebutkan dalam hadis-hadis Nabi merupakan bagian integral dari pengobatan ini. Sebagai contoh, madu sering digunakan untuk penyembuhan luka dan sebagai antibakteri, sementara habbatussauda dipercaya mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Selain bahan alami, Thibbun Nabawi juga mencakup praktik-praktik seperti ruqyah (pengobatan dengan doa) dan hijamah (bekam), yang dipercaya dapat menghilangkan racun dari tubuh dan meningkatkan sirkulasi darah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang relevansi dan aplikasi Tibbun Nabawi dalam konteks modern, khususnya di kalangan komunitas Muhammadiyah dan dalam dunia medis. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan praktik kesehatan yang holistik dan sesuai dengan ajaran Islam, serta mendorong dialog antara pendekatan kesehatan tradisional dan medis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Penelitian pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas tentang Tibbun Nabawi, perspektif Muhammadiyah, dan pandangan medis. Pengumpulan data penelitian ini dari sumber-sumber literatur dari perpustakaan, database online, dan sumber lainnya yang kredibel serta dianalisis untuk memahami konsep-konsep utama, praktik, dan pandangan yang ada dalam literatur yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan Thibbun Nabawi dalam Perspektif Al-Islam

Thibbun Nabawi merupakan konsep pengobatan yang bersumber dari ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW (Widada et al., 2023). Dalam Islam, kesehatan dipandang sebagai anugerah besar dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara. Pengobatan Thibbun Nabawi mencakup berbagai metode yang diajarkan oleh Rasulullah, seperti penggunaan madu, habbatus sauda (jinten hitam), air zamzam, bekam, dan doa-doa khusus. Dalam perspektif Al-Islam, pengobatan ini bukan sekadar usaha fisik tetapi juga spiritual. Misalnya, madu disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai obat yang memiliki berbagai manfaat kesehatan. Allah SWT berfirman: "Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia" (QS. An-Nahl: 69). Selain itu, hadis juga menyebutkan bahwa jinten hitam adalah obat bagi segala penyakit kecuali kematian.

Penerapan Thibbun Nabawi mencerminkan ketaatan umat Islam kepada sunnah Rasulullah. Praktik-praktik seperti bekam dan doa ruqyah adalah bagian integral dari pengobatan ini. Bekam, misalnya, dikenal efektif dalam mengeluarkan darah kotor dan toksin dari tubuh, sementara doa ruqyah digunakan untuk mengusir gangguan spiritual. Dengan demikian, Thibbun Nabawi tidak hanya bertujuan untuk menyembuhkan penyakit fisik tetapi juga untuk menjaga kesehatan spiritual umat Islam. Tibbun Nabawi, atau pengobatan ala Nabi, memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan dengan pendekatan yang holistik. Prinsip utama Tibbun Nabawi adalah menjaga keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa, yang diyakini dapat mencegah berbagai penyakit. Pengobatan ini menekankan pentingnya kebersihan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik yang teratur, yang semuanya diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Thibbun Nabawi dan Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah, sebagai gerakan pembaruan Islam di Indonesia, menekankan pentingnya kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, termasuk dalam bidang kesehatan. Muhammadiyah, organisasi terbesar di Indonesia, telah mengintegrasikan prinsip-prinsip Thibbun Nabawi dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat (Nor Fitri, 2021). Pendekatan ini mencakup pengembangan pusat kesehatan yang menggabungkan metode pengobatan konvensional dan Thibbun Nabawi. Dalam perspektif Muhammadiyah, Thibbun Nabawi dipandang sebagai pelengkap yang penting bagi pengobatan modern. Muhammadiyah mendirikan rumah sakit dan klinik yang tidak hanya menyediakan layanan medis konvensional tetapi juga menawarkan terapi berdasarkan prinsip-prinsip Thibbun Nabawi. Ini termasuk penggunaan herbal, bekam, dan konseling spiritual untuk pasien.

Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam penelitian dan pendidikan terkait Thibbun Nabawi. Mereka mengadakan seminar, lokakarya, dan pelatihan bagi tenaga medis untuk meningkatkan pemahaman tentang pengobatan Islam. Melalui jaringan rumah sakit, klinik, dan institusi pendidikan kesehatan yang dikelola oleh Muhammadiyah, nilai-nilai Thibbun Nabawi diterapkan dengan penekanan pada metode ilmiah dan bukti medis. Ini mencerminkan usaha Muhammadiyah untuk memadukan warisan kesehatan tradisional dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern, menciptakan model layanan kesehatan yang tidak hanya mengobati penyakit tetapi juga mencegahnya melalui edukasi kesehatan yang berbasis nilai-nilai Islam. Upaya ini bertujuan untuk mengharmoniskan antara ilmu kedokteran modern dan nilai-nilai Islam, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari kedua pendekatan ini secara holistik.

Perspektif Medis terhadap Thibbun Nabawi

Dari sudut pandang medis, Thibbun Nabawi menawarkan sejumlah metode yang dapat diapresiasi dalam konteks kesehatan modern. Banyak bahan alami yang digunakan dalam Thibbun Nabawi, seperti madu dan jinten hitam, telah terbukti memiliki manfaat kesehatan berdasarkan penelitian ilmiah. Misalnya, madu dikenal memiliki sifat antibakteri dan penyembuhan luka, sementara jinten hitam telah diteliti karena efek anti-inflamasi dan antioksidannya. Bekam, salah satu metode utama dalam Thibbun Nabawi, juga mendapatkan perhatian dalam dunia medis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bekam dapat membantu mengurangi rasa sakit, meningkatkan sirkulasi darah, dan mengeluarkan racun dari tubuh. Meskipun masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami mekanisme dan efektivitasnya secara lebih mendalam, praktik ini telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam beberapa studi.

Namun, penting untuk mencatat bahwa penerapan Thibbun Nabawi harus dilakukan dengan hati-hati dan dilengkapi dengan pengetahuan medis yang memadai. Pengobatan ini sebaiknya tidak menggantikan pengobatan konvensional, terutama dalam kasus penyakit serius, tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap yang memperkaya metode penyembuhan. Tenaga medis dan praktisi Thibbun Nabawi perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang holistik dan efektif. Dari perspektif medis modern, Tibbun Nabawi dipandang sebagai bentuk pengobatan tradisional yang memiliki nilai historis dan kultural yang penting, tetapi juga memerlukan evaluasi ilmiah untuk memastikan efektivitas dan keamanannya.

Penelitian medis telah mendukung penggunaan beberapa elemen dari Tibbun Nabawi dalam konteks medis modern, memberikan validasi ilmiah terhadap beberapa aspek dari pengobatan tradisional ini. Namun, ada juga praktik yang memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan bahwa mereka aman dan efektif menurut standar medis kontemporer. Di sisi lain, integrasi penuh Tibbun Nabawi ke dalam praktik medis modern menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya bukti ilmiah yang konsisten dan berkualitas tinggi untuk banyak praktik dan bahan yang digunakan dalam Tibbun Nabawi. Selain itu, perbedaan mendasar dalam pendekatan antara pengobatan tradisional yang lebih holistik dan spiritual dengan pengobatan modern yang lebih berfokus pada intervensi fisik dan bukti ilmiah, juga menimbulkan hambatan dalam integrasi. Meski demikian, ada potensi besar untuk sinergi, dimana pendekatan holistik Tibbun Nabawi dapat melengkapi pengobatan modern, terutama dalam hal pencegahan penyakit dan promosi kesehatan.

Integrasi Thibbun Nabawi dengan Pengobatan Modern

Menggabungkan Thibbun Nabawi dengan pengobatan modern memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Praktik Thibbun Nabawi dapat melengkapi pengobatan konvensional dengan menawarkan pendekatan yang lebih alami dan berfokus pada keseimbangan tubuh dan jiwa. Misalnya, penggunaan herbal dalam Thibbun Nabawi dapat melengkapi terapi farmakologis modern dengan efek samping yang lebih minimal. Di sisi lain, pendekatan medis modern dapat memberikan dukungan ilmiah dan teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas Thibbun Nabawi. Misalnya, penelitian ilmiah dapat membantu mengidentifikasi komponen aktif dalam herbal yang digunakan dalam Thibbun Nabawi dan memahami mekanisme kerjanya. Ini tidak hanya membantu dalam memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan tetapi juga dapat mengarah pada pengembangan obat baru yang berbasis pada bahan alami.

Penting juga untuk membangun kerjasama antara praktisi Thibbun Nabawi dan tenaga medis konvensional. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan bersama, seminar, dan pertukaran pengetahuan. Dengan demikian, kedua pendekatan ini dapat saling melengkapi dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan batasan masing-masing pendekatan juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan. Namun persoalan ini juga menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan fundamental dalam pendekatan dan filosofi antara pengobatan tradisional dan medis modern. Pengobatan modern sangat bergantung pada bukti ilmiah dan intervensi yang terukur, sedangkan Thibbun Nabawi sering kali berbasis pada pengalaman historis dan keyakinan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dan uji klinis yang rigor untuk mengevaluasi efektivitas dan keamanan berbagai praktik Thibbun Nabawi sesuai dengan standar ilmiah.

SIMPULAN

Pengobatan Thibbun Nabawi, dalam perspektif Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan medis, menawarkan pendekatan yang holistik terhadap kesehatan yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip medis modern, Thibbun Nabawi dapat menjadi bagian penting dari sistem kesehatan yang komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya mendukung penyembuhan tetapi juga pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan jangka panjang. Melalui kolaborasi antara praktisi Thibbun Nabawi dan tenaga medis konvensional, serta dukungan dari organisasi seperti Muhammadiyah, pengobatan ini dapat diimplementasikan secara lebih luas dan efektif.

Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat juga merupakan kunci untuk memaksimalkan manfaat dari kedua pendekatan ini. Dengan demikian, Thibbun Nabawi dan pengobatan modern dapat bersama-sama menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan lebih holistik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. A., & Pudjibudojo, J. K. (2020). Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 393–401. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2053>
- Fatahilah, M. (2020). Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 4(2), 109.
- Friyadi, A. (2021). Studi Analisis Hadis Tib al-Nabawi dan Signifikansinya dalam Kesehatan Tubuh. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9703>
- Ihsan, M. (2016). Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. *Palapa*, 4(2), 152–210. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>
- Islami, M. L. B. (2022). Hadis-hadis tentang Pengobatan Herbal: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Tinjauan Kesehatan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 503–526. <https://doi.org/10.15575/jpiu.v2i3.14453>
- Nor Fitri, A. P. S. (2021). Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Muskuloskeletal Disorders bagian Punggung Bawah pada Pekerja Bangunan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan *Borneo Student Research*, 2(2), 1032–1037. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/27>
- Nurfauzi, Y. (2022). Herbal Tradisi Timur Tengah Untuk Thibbun Nabawi Wabah Dan Covid-19 Dalam Karya Imam As-Suyuthi Serta Al-Hafiz Adz-Dzahabi. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.7>
- Priani, S. E., Suwendar, Mulyanti, D., Dewi, M. L., Rahma, H., Mulqie, L., & Fitrianiingsih, S. P. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Thibbun Nabawi Untuk Membantu Terapi Diabetes Melitus Di Kelurahan Tamansari Bandung. *Dharmakarya*, 12(2), 249–

254. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i2.39432>

- Rosari, M. O., Rahmadani, R. N., Khafi, M., Thiya, M., & Salamah, S. (2023). Teknologi Informasi Dalam Bidang Kesehatan Masyarakat. *JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN Tahun 2023, 1(2), 165–172.*
<http://qjurnal.my.id/index.php/jik/article/view/269/205>
- Widada, W., Widodo, P., Ananda, B., & Putri, N. (2023). *Santri Thibun Nabawi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur ' an Al -Fanani Unmuh Jember.* 17–21.